

## 2.2 Hipotesis

H1: Diduga pelatihan (X1) dan lingkungan kerja (X2) berpengaruh secara bermakna terhadap (Y)

H2 : Diduga peubah Motivasi (Z) berpengaruh secara bermakna terhadap (Y)

H3 : Diduga pengaruh pelatihan (X1) dan lingkungan kerja (X2) melalui motivasi (Z) terhadap kinerja karyawan (Y)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan atau explanatory research, yaitu jenis penelitian yang menjelaskan kausal atau hubungan sebab akibat antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa sehingga memungkinkan diperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian eksplanatori persoalan dirumuskan dengan jelas dalam bentuk hipotesis tersebut (Singarimbun, 2015:4). Dari definisi tersebut, alasan pemilihan model ini dimaksudkan untuk membuat penjelasan mengenai hubungan sebab akibat yang diperoleh antar variabel yang diperoleh dengan fakta-fakta, sifat-sifat serta mengetahui seberapa kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terkaitnya serta besar arah hubungan itu terjadi. Jadi penelitian yang dilakukan disini adalah penelitian penjelasan untuk menguji pelatihan dan lingkungan terhadap kinerja karyawan dengan motivasi sebagai variabel intervening.

#### 3.2. Peubah dan Pengukuran

##### a. Peubah

Penilaian dalam penelitian ini, melibatkan beberapa variabel. Terdapat tiga jenis peubah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (variabel tidak terikat), variabel intervening (variabel mediasi), dan variabel dependen (variabel terikat)

##### 1) Variabel tidak terikat (*independent*)

Variabel tidak terikat atau independen adalah peubah yang dapat mempengaruhi peubah lainnya (*dependent*). Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam peubah bebas adalah:

**a) Pelatihan Kerja(X1)**

Menurut Sulistiyani dan Rosidah (2010), pelatihan kerja adalah proses sistematis perubahan perilaku para karyawan dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional dengan tujuan untuk mempertahankan, menjaga, memelihara karyawan dan sekaligus meningkatkan keahlian para karyawan untuk dapat meningkatkan kinerjanya. <https://www.kajianpustaka.com/2020/11/pelatihan-kerja.html>

Indikatornya yang digunakan untuk mengukur kualitas pelatihan kerja adalah:

1. Peningkatan kinerja.
2. Peningkatan pengetahuan pelayanan
3. Mengikuti perkembangan informasi
4. Meningkatkan pengembangan pribadi

(Sastradipoera, 2006)

**b) Lingkungan kerja(X2)**

Lingkungan kerja adalah segala hal yang melingkupi tempat bekerja karyawan dan dapat mempengaruhi cara dan pekerjaan yang sedang dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Sunyoto (2015, hlm. 38) bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.

Indikator dari variabel ini yaitu :

1. Suhu udara
2. Penerangan
3. Akses Internet
4. Hubungan sesama rekan kerja
5. Hubungan kerja antara atasan dan bawahan

(Robbins, 2002) & (Nitisemito, 2001)

### Variabel Mediasi (Intervening)

Variabel mediasi (Y1) adalah variabel yang mempengaruhi fenomena yang diobservasi (variabel dependen), variabel mediasi sering juga disebut dengan variabel intervensi, karena memediasi atau mengintervensi hubungan kausal variabel independen ke variabel dependen (Jogiyanto, 2004).

#### a) Motivasi (Z1)

Motivasi adalah penggerak, pendorong atau energi dalam diri seseorang yang mempengaruhi semangat untuk bertindak, melangkah dan menentukan arah dalam melakukan sesuatu sehingga tercapai hasil atau tujuan tertentu yang memberi kepuasan. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap tujuan hidup seseorang.

Indikator dari variabel ini adalah :

1. Kompensasi
2. Penghargaan Kinerja
3. Kesempatan Promosi
4. Merasa aman selama bekerja
5. Hubungan karyawan yang terjalin baik

(Sundang P, 2008:138)

#### 2) Variabel Terikat

Variabel terikat adalah peubah yang dipengaruhi oleh variabel tidak terikat. Dalam penelitian ini sebagai variabel terikat adalah kinerja karyawan di kedai kopi Tjap Singa Terbang

##### **Kinerja Karyawan (Y1)**

Kinerja karyawan adalah hasil kerja karyawan dilihat pada aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi (Sutrisno, 2019, hlm. 123). Dengan demikian kinerja adalah kualitas dan kuantitas output dari pekerjaan karyawan. Kinerja karyawan adalah variabel tetap yang sering dipasangkan dengan berbagai variabel bebas yang mempengaruhinya seperti motivasi, kompensasi, lingkungan kerja, dsb.

Indikator dari variabel ini adalah ;

1. Pekerjaan sesuai target yang ditentukan
2. Pekerjaan yang lebih dari yang ditargetkan
3. Memili pengetahuan atas pekerjaan
4. Menguasai pekerjaan yang dilakukan
5. Bersedia melakukan pekerjaan tanpa melalui perintah atasan

(hasibuhan, 2007,p.59)

## **b. Pengukuran**

Setelah ditetapkan indikator-indikator dalam setiap peubah, maka dilakukan pengukuran terhadap item-item tersebut agar dapat dinilai dan dianalisis. Adapun teknik pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert berkaitan dengan item-item atau pertanyaan dengan “pilihan jawaban berjenjang mulai dari intensitas paling rendah sampai paling tinggi” (Simamora, 2002:46). Karena pilihan jawaban berjenjang, maka setiap jawaban diberi bobot sesuai dengan intensitasnya. Misalnya terdapat lima pilihan jawaban, intensitas paling rendah diberi nilai 1(sangat tidak setuju), dan yang tertinggi 5(sangat setuju). Pemberian angka ini hanya untuk menunjukkan bahwa setiap jawaban memiliki peringkat berbeda.

Untuk variabel kualitas layanan(X1) dan variabel kepuasan pelanggan (X2) dan loyalitas pelanggan (Y) Pilihan jawabannya sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat Setuju diberi bobot (SS) : 5
2. Jawaban Setuju diberi bobot (S) : 4
3. Jawaban Netral diberi bobot (N) : 3
4. Jawaban Tidak Setuju diberi bobot (TS) : 2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi bobot (STS) : 1

## **3.3. Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi. Populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan 42esame42aa sampel). Sedangkan menurut Sugiyono (2013), populasi

adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasinya mencakup seluruh karyawan yang berada di Kedai Kopi Tjap Singa Terbang yang berjumlah 25 karyawan.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non random sampling dengan menggunakan metode sampel jenuh atau sering disebut total sampling. Menurut Sugiyono (2013), sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Pada penelitian ini, jumlah sampel sebanyak 25 karyawan di Kedai Kopi Tjap Singa Terbang.

## 4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel ( yang diungkap dalam definisi konsep ) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup penelitian.

**Tabel 3.1 Definisi Oprasional Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1	Pelatihan (X1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan produktifitas</li> <li>2. Mengikuti perkembangan informasi</li> <li>3. Meningkatkan pengembangan pribadi</li> </ol> (Sastradipoera, 2006)
2	Lingkungan kerja (X2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suhu udara</li> <li>2. Penerangan</li> <li>3. Akses Internet</li> <li>4. Hubungan sesama rekan kerja</li> <li>5. Hubungan kerja antara atasan dan bawahan</li> </ol>

		(Robbins, 2002)& (Nitisemito, 2001)
3	Kinerja karyawan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedisiplinan</li> <li>2. Tanggung Jawab</li> <li>3. Kreativitas</li> <li>4. Kecakapan</li> <li>5. Inisiatif</li> </ol> Tanggung jawab (hasibuan, 2007,p.59)
4	Motivasi (Z)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daya Pendorong</li> <li>2. Saling Menghargai</li> <li>3. Promosi Jabatan</li> <li>4. Rasa Aman</li> <li>5. Mmbentuk Keahlian</li> </ol> (Sundang P, 2008:138)

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah menggunakan kuesioner. Menurut Sekaran & Bougie (2013) Kuesioner adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden mencatat jawaban mereka, jawaban biasanya lebih erat dengan pilihan tertentu.

Data yang dikumpulkan bersumber dari data hasil kuesioner karyawan kedai kopi Tjap Singa Terbang

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertentu kepada para responden yang telah ditentukan. Seperangkat pertanyaan yang terdapat dalam angket merupakan hasil modifikasi dari penelitian-penelitian terdahulu. Responden diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

### 3.6 Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Menurut Sekaran & Bougie (2013), uji validitas merupakan pengujian seberapa baik instrumen yang dikembangkan mengukur konsep tertentu yang dimaksudkan untuk mengukur. Sedangkan menurut Ghozali (2013), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Uji yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah *Uji Korelasi Pearson Product Moment*. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Menurut Azwar (2001) rumus yang digunakan untuk mencari Koefisien Korelasi Pearson adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$X$  = Skor yang ada dibutir item

$Y$	= Total skor
$n$	= Jumlah subyek
$\sum X$	= Jumlah skor X
$\sum Y$	= Jumlah skor Y

## b. Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran & Bougie (2013), uji reliabilitas merupakan pengujian seberapa konsisten langkah-langkah alat ukur yang digunakan apapun konsep pengukurannya. Sedangkan menurut Ghozali (2013), reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuisisioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuisisioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini teknik pengukuran reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2007):

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{1 - \sum s_b^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$	= Reliabilitas instrument
$k$	= Jumlah item pertanyaan yang diuji
$s_t^2$	= Deviasi standar total
$\sum s_b^2$	= Jumlah deviasi standar butir

## c. Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2013), analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### 1. Uji Asumsi Klasik

## 5 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

#### **a. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2013), multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi memiliki hubungan satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013), model regresi yang baik adalah homokedastistas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji Glejser dengan pengambilan keputusan jika

variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

### 3.7. Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel pelatihan (X1), lingkungan kerja (X2), benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y1 (kinerja karyawan) Z (motivasi) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2005). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

#### Prosedur Uji Signifikansi (uji t) adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pelatihan, lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan melalui motivasi sebagai variabel intervening.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh signifikan antara pelatihan, lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan melalui motivasi sebagai variabel intervening

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

#### Hipotesis Statistik:

$$H_0: r = 0$$

$$H_a: r \neq 0$$

#### a. Uji Signifikan Simultan (Uji-f)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terkait. Uji F bisa dilakukan dengan bantuan *software* SPSS, apabila ingin mempelajari Langkah Uji F dengan *Software* SPSS 21.

### **3.5. Analisis jalur / *Path Analysis* (PA)**

Analisis jalur (Path Analysis) dikembangkan oleh Sewall Wright (1934). Analisis jalur merupakan suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan dari hubungan langsung dan tidak langsung variabel bebas (exogenous) terhadap variabel terikat (endogenous). Analisis jalur juga merupakan analisis regresi yang memiliki variabel antara atau mediating atau intervening. Di dalam penelitian ini variabel interveningnya adalah motivasi. Koefisien jalur adalah koefisien regresi standar (standardized regression) atau disebut juga beta ( $\rho$ ) yang menunjukkan pengaruh langsung dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat (Sandjojo, 2014:11).

Analisis ini dibantu dengan bantuan software SPSS v16, dengan ketentuan uji F pada Alpha = 0,05 atau  $p \leq 0,05$  sebagai taraf signifikansi F (sig. F) sedangkan untuk uji T taraf signifikansi Alpha = 0,05 atau  $p \leq 0,05$  yang dimunculkan kode (sig.T) dimana hal tersebut digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat Sani dan Maharani (2013).